



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap komunikasi membutuhkan medium atau sarana pengirim pesan seperti kolom di koran atau gelombang siaran. Namun komunikasi massa merujuk ke keseluruhan institusinya yang merupakan pembawa pesan yang mampu menyampaikan pesan-pesan ke banyak orang nyaris serentak (Rivers, 2008: 18). Menurut Katz (2010: 2) Secara garis besar media dibedakan menjadi dua tipe, yaitu cetak dan elektronik. Media cetak meliputi majalah dan surat kabar, sedangkan media elektronik terdiri dari radio, televisi, dan internet.

Majalah sendiri merupakan media komunikasi yang menyajikan informasi (fakta dan peristiwa) seara lebih mendalam dan memiliki nilai aktualitas lebih lama. Majalah dapat diterbitkan secara mingguan, dwi mingguan, bulanan, bahkan dwi/triwulanan (Yunus, 2010: 29). Menurut McQuail (2011: 34) pada mulanya, majalah bertujuan pada kepentingan domestik dan budaya dari kalangan atas dan akhirnya berkembang ke pasar massa yang memiliki nilai komersial yang tinggi dan mencakup jumlah yang besar.

Pada awalnya, majalah yang berkembang di pasaran adalah majalah dalam katagori umum dengan informasi dan tema yang umum. Namun seiring perkembangan jaman, majalah memiliki target pembaca yang beragam dan lebih tersegmentasi. Melalui artikel di dalamnya yang juga dilengkapi dengan gambar atau foto membuat majalah menjadi paket lengkap dari sebuah media cetak. Hal ini membuat perusahaan media juga berinovasi dengan membuat majalah-majalah baru sesuai segmentasinya. Mulai dari majalah wanita, pria, remaja, anak-anak, majalah musik, film, bisnis, *lifestlye*, dan sebagainya.

Para pelaku bisnis harus semakin kreatif untuk memaksimalkan peran majalah untuk masyarakat. Saat ini majalah sebagai pilihan masyarakat bukan karena mereka perlu membacanya tetapi karena mereka ingin membacanya (Rivers, 2008: 212). Terlebih lagi dengan munculnya media online yang menyajikan kemudahan dalam membantu masyarakat dalam memperoleh informasi akan menambah persaingan di industri media.

Oleh karena itu terbitlah majalah TAMASYA, dengan mengusung konsep serta fokus pada ruang lingkup daerah pariwisata nasional, pada pertengahan tahun 2004 terbitlah majalah TAMASYA yang mencoba memahami bahwa mayoritas masyarakat Indonesia sudah menjadikan *traveling* sebagai gaya hidup dan kebutuhan untuk menghilangkan rasa jenuh setelah bekerja.

Dalam mempertahankan eksistensi, majalah TAMASYA tetap menjaga identitas sebagai majalah pariwisata yang memprioritaskan daerah dan objek wisata di seluruh Indonesia, untuk menunjukkan tempat-tempat wisata yang belum diketahui orang banyak. Hal ini bukanlah hal yang mudah, mengingat untuk menghadirkan informasi tentang seperti itu membutuhkan sumber daya manusia yang kreatif serta memiliki jiwa petualang agar nantinya dapat menceritakan semua hal yang dialami kepada para pembaca di dalam majalah melalui rubrik-rubriknya.

Selain destinasi wisata, di dalam majalah TAMASYA juga terdapat rubrik lainnya yang berisi tentang gaya hidup dan informasi serta tips menarik dan bermanfaat bagi pembacanya. Oleh karena itu, selain melakukan perjalanan ke berbagai objek wisata, hal lainnya seperti acara kebudayaan juga tidak luput dari peliputan majalah TAMASYA.

Bermunculan pesaing dari media lain baik cetak maupun online yang memiliki tema sama dengan majalah TAMASYA, menjadi salah satu alasan yang membuat majalah TAMASYA memutuskan untuk

memberhentikan penerbitannya pada bulan September 2014, setelah 10 tahun bertahan di industry media Indonesia. Namun penulis tidak akan membahas lebih jauh tentang masalah tersebut. Saat ini penulis akan membahas pengalaman kerja magang penulis di majalah TAMASYA.

Program kerja magang ini tentunya dapat menjadi sarana untuk mengasah kemampuan dalam menulis serta menambah pengalaman bekerja. Pemilihan majalah *traveling* sebagai tempat kerja magang dikarenakan sesuai dengan minat penulis terhadap *traveling* dan fotografi. Selain itu, penulis juga mendapat pengalaman terlibat dalam produksi sebuah majalah.

## **1.2 Tujuan Kerja Magang**

Tujuan penulis melakukannya kerja magang ini adalah salah satu mata kuliah wajib penulis di semester tujuh, mata kuliah *internship*, sebagai salah satu syarat kelulusan. Kerja magang ini sebagai bentuk pengaplikasian ilmu jurnalistik yang didapatkan selama perkuliahan di dunia kerja yang sebenarnya yakni dengan melakukan praktik langsung di lapangan.

Selain itu kerja magang ini bermaksud untuk memberikan pengalaman bekerja di media massa, khususnya media cetak, Menambah pembelajaran dalam mencari data, mengolah dan menulisnya sehingga menjadi artikel yang menarik untuk dibaca dalam format majalah. serta mengasah mental dan kesiapan penulis bila sudah bekerja nantinya.

Kerja magang ini juga dapat memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperluas jaringan komunikasi dan relasi dengan rekan-rekan kerja maupun orang-orang di lapangan.

## **1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

### **1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang**

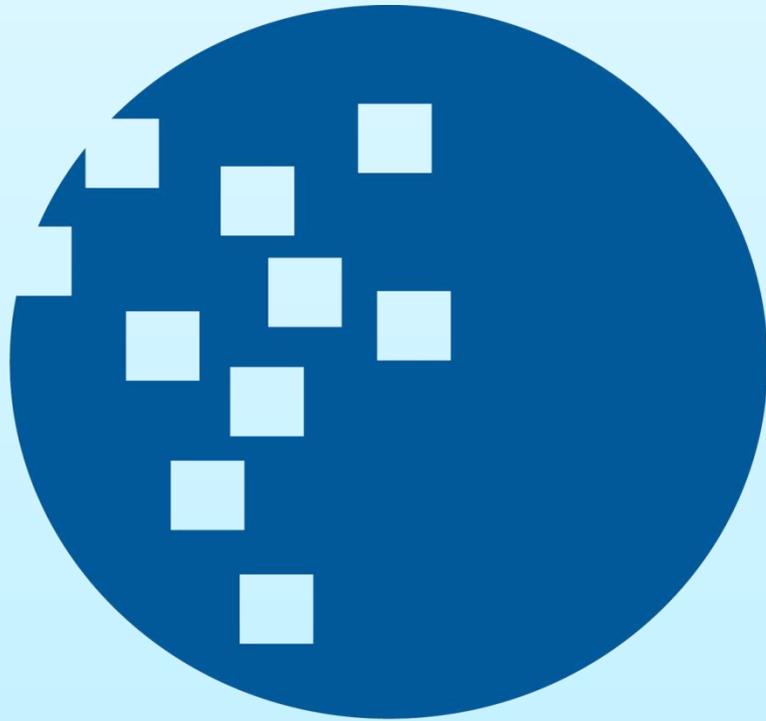
Penulis melaksanakan kerja magang dimulai tanggal 31 Juni hingga 29 Agustus 2014 di redaksi majalah TAMASYA bagian repoter. Kerja magang dilakukan dari hari Senin hingga Jum'at pukul 09.00 hingga 17.00. Tetapi jam kerja penulis sering kali melewati *office hour* karena disesuaikan dengan tugas yang diberikan editor, baik tugas penulisan atau liputan hingga malam hari maupun liputan pada hari Sabtu dan Minggu.

### **1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Ada prosedur yang dilakukan penulis terlebih dahulu sebelum memulai kerja magang :

1. Penulis terlebih dahulu memberikan CV kepada pihak perusahaan yaitu Majalah TAMASYA melalui email.
2. Penulis dihubungi oleh Afrida Uthia selaku *editorial secretary* untuk datang ke kantor.
3. Penulis datang untuk melakukan interview dan dinyatakan diterima kerja magang di Majalah TAMASYA.
4. Penulis menyerahkan salinan surat pengantar magang ke Universitas untuk ditukarkan dengan Form Kartu Kerja Magang, Form Penilaian Kerja Magang, Form Kehadiran Kerja Magang, Form Realisasi Kerja Magang dan Form Tanda terima Penyerahan Laporan Kerja Magang.

5. Hari pertama bekerja penulis diantar untuk berkeliling kantor, diperkenalkan kepada seluruh rekan kerja dan diberitahu tempat kerja penulis.
6. Penulis mulai melakukan kerja magang sebagai reporter majalah TAMASYA dengan pembimbing lapangan Priscilla Picauly selaku *editor*.
7. Penulis mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, melakukan liputan atau *photoshoot* ke lapangan, mentaati dan menjalani peraturan yang berlaku serta bersosialiasi dan menjalin relasi dengan seluruh redaksi TAMASYA.
8. Seusai periode kerja magang, penulis menyerahkan Form Penilaian Kerja Magang kepada pembimbing lapangan untuk diisi.
9. Penulis melakukan konsultasi dengan Bapak Albertus M. Prestianta, S.I.Kom., M.A. selaku dosen pembimbing magang terkait laporan kerja magang.
10. Laporan kerja magang yang telah selesai dibuat, Penulis mengumpulkan laporan kerja magang ke Universitas beserta Form Kartu Kerja Magang, Form Penilaian Kerja Magang, Form Kehadiran Kerja Magang, Form Realisasi Kerja Magang dan Form Tanda Terima Penyerahan Laporan Kerja Magang.
11. Laporan yang telah sesuai dengan persyaratan dan mendapat persetujuan dari Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi beserta dosen pembimbing akan dipertanggung jawabkan pada sidang kerja magang.



**UMN**

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA